

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai peran masyarakat multireligius dalam membangun toleransi dikaji dengan perspektif pendidikan Kristen di Lembang Rano Tengah. Masyarakat multireligius menghasilkan sebuah kehidupan yang telah mengakar kuat dan membentuk komunitas sosial terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam perbedaan agama. Hal tersebut telah menghadirkan harmonisasi dalam kehidupan yang menghargai, toleransi, bahkan saling menopang dalam bekerja sama terhadap praktik-praktik sosial. Dengan kegiatan-kegiatan yang terbangun dalam kehidupan masyarakat, mencerminkan kolaboratif sekalipun berada dalam perbedaan keyakinan dan terciptanya kerukunan masyarakat multireligius yang menyatakan sikap secara langsung untuk berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan sosial bahkan kegiatan keagamaan.

Pada konteks perspektif pendidikan Kristen, peran masyarakat multireligius dalam membangun toleransi di Lembang Rano Tengah berkontribusi secara holistik pada dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. Secara spiritual memperkuat iman dan kesadaran akan pemeliharaan ilahi, secara sosial sebagai pengikat ikatan sosial dalam masyarakat multireligius,

secara ekonomi mendorong solidaritas melalui sistem kebersamaan dan pendidikan Kristen menjadi landasan bahwa semua manusia sama di mata Tuhan dan dengan konsep nilai Kristen bahwa kasih tidak dibatasi hanya kepada keluarga, teman, atau mereka yang seiman, melainkan juga mencakup semua orang tanpa pengecualian. Hal tersebut menciptakan rekonsiliasi saling mengasihi.

B. Saran

1. Untuk Gereja

Perlu mengembangkan program pendidikan Kristen yang sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen dengan ajaran kasih, pengampunan, kepedulian dan kedamaian. Sehingga setiap individu bisa menanamkan ajaran kekristenan dalam masyarakat multireligius

2. Untuk masyarakat

Masyarakat Lembang Rano Tengah, khususnya generasi muda perlu terlibat aktif atau memberikan diri dalam upaya pelestarian nilai-nilai kebersamaan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan seperti *rambu solo'*, *rambu tuka*, dan kerja bakti. Sehingga hal tersebut terus tertanamkan dalam waktu yang berkelanjutan.

3. Untuk Pemerintah Lembang Rano Tengah

Pemerintah Lembang Rano Tengah harus menjaga budaya toleransi yang telah terbentuk dengan terus mendorong kebersamaan dalam kegiatan masyarakat, serta memfasilitasi ruang dialog dan kerjasama antar warga tanpa membedakan latar belakang.

4. Untuk Tokoh Agama

Tokoh agama harus menjadi teladan dalam membangun sikap toleran dan memperkuat semangat hidup rukun di tengah perbedaan melalui ajaran agama dan juga mendorong umat untuk terlibat dalam menjaga kerukunan dan mempererat hubungan antar umat beragama di masyarakat.

5. Untuk Civitas Akademika IAKNT

Sege nap civitas akademika IAKNT, perlu mengembangkan program pendidikan moderasi beragama dan kewarganegaraan yang lebih terperinci sebagai pendalaman hubungan sosial dalam masyarakat multireligius.